

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga merupakan sebuah wadah bagi sekelompok orang untuk saling menuangkan pemikiran mereka dengan serangkaian prosedur dan aturan tata cara dalam melakukannya untuk mensukseskan ide-ide bersama demi terwujudnya sebuah visi dan misi dari lembaga tersebut. Lembaga dianggap sebagai institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

Penggunaan istilah lembaga pun sering kita dengar disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan sering kali juga dikaitkan dengan organisasi, sosial masyarakat, formal dan informal. Karena memang pada dasarnya penggunaan kata lembaga tidak bisa dipisahkan dengan istilah lainnya seperti diatas, karena kalimat tersebut adalah satu-kesatuan yang saling melengkapi.

Pengertian istilah lembaga sosial dalam bahasa Inggris adalah *social institution*, namun *social institution* juga diterjemahkan juga diterjemahkan sebagai pranata sosial. Hal ini dikarenakan *social Institution* merujuk pada perlakuan mengatur perilaku manusia para anggota masyarakat. Ada pendapat lain mengemukakan bahwa pranata sosial merupakan sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Koentjaraningrat Lembaga sosial adalah merupakan satuan norma khusus yang menata serangkaian tindakan yang berpola untuk keperluan khusus manusia menggambarkan dan susunan institusi tersebut.<sup>1</sup>

Anak yatim menurut KBBI adalah yaitu anak yang dalam usia kana-kanak atau belum *baligh* dan tidak lagi memiliki

---

<sup>1</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, “Lembaga Sosial”, 13 Desember 2018, [https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_sosial),

bapak<sup>2</sup>. Sedangkan dalam bahasa arab kata “yatim” berasal dari fiil madhi “yatama” mudhori “yaitamu” dan masdarnya “yatmu” yang berarti sedih atau bermakna sendiri.

Adapun menurut istilah syara’ yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati bapaknya sebelum dia *baligh*. Batas seorang anak disebut yatim adalah ketika anak tersebut telah *baligh* dan dewasa, didalam ajaran Islam, mereka semua mendapat perhatian khusus melebihi anak-anak yang masih memiliki kedua orang tua secara utuh. Islam memerintahkan mereka agar senantiasa memperhatikan nasib mereka serta berbuat baik kepada mereka. Dalam Islam pun orang-orang yang peduli dengan anak yatim akan mendapat nilai istimewa kelak bagi yang benar-benar melaksanakannya. Secara psikologis, orang dewasa pun yang ditinggalkan ayah atau ibu kandungnya pastilah merasa tergoncang jiwanya, dia akan sedih karena kehilangan sosok yang selama ini merawatnya dan menyayanginya. Betapapun agungnya ajaran Islam, dalam Islam menempatkan anak yatim dalam posisi yang sangat tinggi, Islam mengajarkan untuk menyayangi mereka dan melarang melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan mereka. Dalam Q.S Al-Maun ayat 1-3, Allah berfirman<sup>3</sup>;

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَخْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

- Artinya: “ Tahukah kamu orang yang mendustakan Agama, itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan kepada orang miskin” Q.S. Al-ma’un : 1-3.

Selain itu Rosulullah juga bersabda tentang keutamaan anak yatim;

<sup>2</sup> KBBI, “Anak Yatim”, <https://kbbi.kata.web.id/anak-yatim/>

<sup>3</sup> QS. Al-Maun ayat 1-3, Al-Quran Tajwid dan Terjemah, (Departemen Kementrian Agama RI, dicetak Sygma Exagrafika,2010), 602.

هكذا وأشار بالسبابة والوسطى وفرج بينهما شيئاً أنا وكافل اليتيم في الجنة (رواه البخاري، كتاب الطلاق، باب اللعان)

Artinya: *Rasulullah Saw bersabda: “Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini”, kemudian beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya”* (HR. Bukhari, Shahih Bukhari, Sahl bin Sa’ad As-Sa’idiy: 5304)

Barang siapa yang ingin bersama Rasulullah SAW di surga, santunilah anak yatim. Rasulullah SAW menjanjikan surga bagi mereka dan jarak dengan beliau dekat sekali seperti halnya jari telunjuk dengan jari tengah.

Ibnu Hajar Al-Asqalaniy Rahimahullah berkata: *“Isyarat ini cukup untuk menegaskan kedekatan kedudukan pemberi santunan kepada anak yatim dan kedudukan Nabi, karena tidak ada jari yang memisahkan jari telunjuk dengan jari tengah.”*<sup>4</sup>

Islam sebagai agama yang memandang hidup manusia secara utuh dan integral, tidak hanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat ritual semata. Berbeda dengan agama lainnya yang memisahkan hidup manusia secara tegas bahwa agama hanya berkaitan dengan masalah penyembahan saja. Islam juga tidak hanya mengetengahkan urusan individu penganutnya, melainkan juga urusan masyarakat negara, bahkan hubungan antar bangsa. Islam memandang hubungan manusia sebagai sesuatu yang sentral, bahkan hubungan dengan Allah pun harus memiliki dampak dengan manusia lainnya.

Seperti yang kita ketahui shalat merupakan kewajiban umat Islam sebagai bentuk ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya secara langsung (*Vertikal*). Dimana shalat yang baik akan memberikan dampak pada hubungan sosial di antara

---

<sup>4</sup> Nurul Azizah, Baitulmaal Muamalat, “Tiga Keutamaan Menyantuni Anak Yatim”, [http://www.baitulmaalmuamalat.org/kolom\\_artikel/tiga-keutamaan-menyantuni-anak-yatim/](http://www.baitulmaalmuamalat.org/kolom_artikel/tiga-keutamaan-menyantuni-anak-yatim/)

manusia (*Horizontal*). Mereka yang menunaikan shalat dengan baik tidak akan cukup dengan ibadah wajib saja sehingga melakukan ibadah yang lainnya untuk memperbaiki hubungan sosial seperti membayarkan zakat, infaq dan sedekah.

Zakat merupakan salah satu pokok agama yang penting dalam Islam selain syahadat, shalat, puasa, dan haji. Zakat merupakan salah satu dari lima pondasi utama agama Islam yang tergabung dalam lima rukun Islam yang mana ibadah zakat ini paling banyak hubungannya dengan manusia (*hablum minnan nass*) dan lebih bersifat sosial sebagai bentuk tanggung jawab sesama manusia untuk tolong-menolong dan berbagi dengan yang lainnya. Karena Islam tak hanya mewajibkan seorang hamba hanya menyembah kepada tuhan saja, namun juga menjaga hubungannya dengan sesama manusia karena sejatinya manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain maka dari itu manusia tak cukup hanya hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.

Disini zakat berfungsi membentuk keshalihan dalam sistem sosial masyarakat seperti memberantas kemiskinan, menumbuhkan kepedulian sosial, dan rasa cinta kasih sayang terhadap golongan yang lebih lemah (*Dhuafa*). Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan jenis sedekah yang wajib dilakukan bagi setiap muslim, kewajiban membayarkan zakat sebagian besar dikaitkan dengan kewajiban shalat, dalam hal ini ada salah satu ayat Alquran yang mensejajarkan kewajiban zakat dengan kewajiban shalat yaitu QS Al-Baqarah ayat 43<sup>5</sup>;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْزُقُوا مَعَ الرَّعِيينَ { ٤٣ }

Artinya ; “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku’.”

Bagi sebuah negara yang mayoritas penduduknya beraga Islam dana zakat, infaq, dan sedekah sangatlah berpotensi untuk membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat *dhuafa*. Dapat dikatakan bahwa dana zakat memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup> Henry Reza Novianto, *Mengapa Masyarakat Memilih Menunaikan Zakat di Masjid Dibandingkan di Lembaga Zakat?*, fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNAIR, JESTT Vol.1, Maret 2014, 221-222

perekonomian ummat bahkan pada zaman Rosululloh hal tersebut telah dipraktikkan. Zakat dengan potensi yang besar haru dikelola dengan baik dan benar serta penyaluran yang tepat sasaran. Tak hanya zakat, baik infaq dan sedekah pun haru disalurkan dengan tepat.

Islam mendorong manusia untuk berinteraksi sosial di tengah manusia lainnya. Dorongan tersebut, baik secara tersurat maupun tersirat terdapat dalam Alquran dan Sunnah Rosul, bahkan secara simbolik tampak pula dalam berbagai ibadah ritual Islam, misalnya shalat yang mengimplementasikan pencegahan terhadap dosa dan kemungkarannya, artinya shalat yang bersifat ritual membawa implikasi terhadap kehidupan sosial di luar shalat. Demikian pula zakat yang bermakna sosio ekonomi, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Seperti salah satu program yang diterapkan dalam Yatim Mandiri ini yaitu berupa Bunda Bisa dimana yang dimaksudkan adalah kumpulan istri yang suaminya meninggal dunia untuk dibina agar ibu-ibu ini produktif dan dapat menopang perekonomian keluarganya. Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti karena sebuah lembaga berusaha mengembangkan perekonomian meskipun masih dalam skala kecil dengan memanfaatkan dana ZIS untuk memajukan perekonomian *dhuafa* khususnya bunda yatim ini. Dengan demikian apakah penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh lembaga Yatim Mandiri tersebut benar-benar bisa memberikan perubahan bagi bunda yatim tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, tentunya akan sangat luas pembahasannya, untuk mencapai sasaran pembahasan yang jelas, maka penulis ingin merumuskan pembahasan berkisaran tentang bagaimana strategi yang dimiliki staff prograner tersebut dan upaya seperti apa yang mereka gunakan untuk menyalurkan dana ZIS di Yatim Mandiri. Sehingga dengan mengetahui potensi dan upaya tersebut akan dapat memberikan inovasi bagi lembaga lain dan juga dapat menjadi pertimbangan juga penilaian bagi mereka kelak dikemudian hari. Untuk tempat penelitian akan

---

<sup>6</sup>. Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, 49.

dilaksanakan di salah satu LAZNAS yaitu Yatim Mandiri Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan fokus penelitian yang sudah tertera diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penyaluran dana ZIS melalui program “Bunda BISA”?
2. Bagaimana efektifitas penyaluran dana ZIS dalam membantu menumbuhkan perekonomian bunda yatim?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penyaluran dana ZIS melalui program “Bunda Bisa” di Yatim Mandiri Kudus.
2. Untuk mengetahui keefektifan penyaluran dana ZIS dalam membantu menumbuhkan perekonomian bunda yatim.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Adanya penelitian ini tentu akan menambah wawasan dan ilmu bagi penulis dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah khususnya dalam penyalurannya yang dilakukan oleh lembaga tentunya dengan inovasi dan strategi tersendiri yang dimiliki seorang programer.

2. Bagi Yatim Mandiri Kudus

Hasil dari penelitian ini tentunya akan menjadi alat ukur dan pertimbangan bagi pengurus yatim mandiri untuk pelaksanaan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah kedepannya akan lebih efektif dan bisa memberikan saran serta masukan bagi pengurus Yatim Mandiri Kudus.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian akan menambah wawasan, sehingga masyarakat senantiasa menyalurkan zakatnya di lembaga amil zakat terutama di yatim mandiri kudus.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bagian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini penulis membaginya kedalam tiga bagian, sebagaimana berikut;

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, *abstrack*, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi terdapat lima bab, yaitu;

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pengertian Zakat Infaq dan Sedekah, Dasar Hukum Zakat Infaq dan Sedekah, Syarat Wajib Zakat, Ketentuan Pembayaran zakat, Penyaluran dalam zakat, Konsep Manajemen ZIS, Organisasi/Lembaga Amil Zakat, Pengertian Efektifitas.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji kredibilitas data, dan teknik analisis data.

**BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

Gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.